

## Obituari Prof. Dr. Umar Junus (2 Mei 1934 - 8 Mac 2010): Perginya “A Man for All Theories”

SURYADI

### ABSTRAK

Rencana ini adalah sebuah obituari untuk allahyarham Prof. Dr. Umar Junus (2 Mei 1934 – 8 Mac 2010), yang dilengkapi dengan senarai karya-karyanya. Beliau adalah seorang sarjana yang terkemuka dan paling prolifik dalam bidang penyelidikan bahasa dan sastera Melayu dan Indonesia. Beliau telah berjasa memperkenalkan berbagai teori sastera moden ke dalam dunia akademik di Malaysia dan Indonesia. Karya-karyanya yang ratusan jumlahnya telah memperbesar ‘the body of knowledge’ kajian bahasa dan sastera Melayu dan Indonesia. Senarai karya-karya beliau yang disajikan dalam rencana ini diharapkan akan bermanfaat bagi para penyelidik bahasa dan sastera Melayu dan Indonesia.

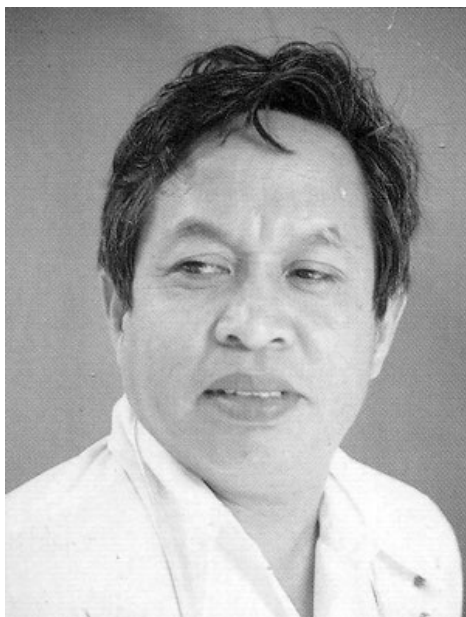
*Kata kunci:* obituari, teori sastera, kritik sastera, senarai karya, Malaysia, Indonesia

### ABSTRACT

This essay is an obituary of the late Prof. Dr. Umar Junus (2 May 1934 – 8 March 2010) which is completed with the list of his publications. He is a leading and most prolific scholar in the field of Malaysian and Indonesian language and literature studies. He has contributed in introducing various modern literary theories in the academic world in Malaysia and Indonesia. His works, which are hundreds in number, have enlarged the body of knowledge of the study of Malaysian and Indonesian language and literature. It is hoped that the list of his publications presented in this essay will be useful for researchers of the Malay and Indonesian language and literature.

*Key words:* obituary, literary theories, literary criticism, list of publications, Malaysia, Indonesia

### OBITUARI



Ketika sedang menuju ruang kuliah siang di tepian kanal Van Eyckhof, Leiden, Belanda, di minggu awal bulan Mac 2010, sebuah pesan singkat (sms) masuk ke telepon bimbit kuno saya: “Dear frens (sic),

*Bapak passed away peacefully at. 9.15 pm.”*<sup>1</sup> Sms itu dikirim dari Kuala Lumpur oleh Ervan Junus, putra bungsu Umar Junus, yang memberitakan kepergian ayahnya menemui Sang Khalik-nya. Saya tertegun dan langsung teringat kepada dunia ilmu dan kritik sastera Indonesia dan Malaysia yang kini kehilangan lagi salah seorang pakarnya yang terbaik dan sangat prolifik: *Prof. Dr. Umar Junus*.

Umar Junus meninggal pada hari Isnin, 8 Mac 2010 pukul 9.15 malam waktu Kuala Lumpur dalam usia 76 tahun. Beliau menghembuskan nafas terakhir di Pusat Perubatan Universiti Malaya (University Malaya Medical Centre) setelah menderita sesak nafas kerana penyakit *myasthenia gravis* yang sudah dideritanya sejak 1997. Jenazahnya telah dikebumikan di Kota Damansara sekitar jam 3 sore, Selasa, 9 Mac 2010.

Sewaktu terakhir kali saya bersama Prof. Dr. Taufik Abdullah mengunjungi Umar Junus di rumahnya di Petaling Jaya di sela *International Convention of Asia Scholars ke-5* (Kuala Lumpur, 2-5 Ogos 2007), beliau masih bergurau dengan kami dengan mengatakan bahawa penyakit yang dideritanya unik. *Myasthenia Gravis* adalah salah satu kelainan imun bawaan yang cukup langka.

“Aristotle Onassis mati kerana *myasthenia gravis*. Saya mewarisi penyakitnya, bukan kekayaannya”, guraunya kepada kami. Karakteristik yang khas dari penyakit ini adalah timbulnya kelemahan pada otot rangka yang makin lama makin menjadi-jadi dan biasanya juga disertai nyeri ketika otot-otot digerakkan.

Walau sakit dan sudah tua (sepuh), Umar Junus tetap bersemangat apabila diajak berdiskusi atau berbual-bual mengenai dunia sastra dan bahasa Indonesia dan Melayu, bidang yang telah digelutinya sejak awal tahun 1960-an dan yang telah menjadikannya salah seorang tokoh yang terdepan di dunia akademik yang meliputi bidang ini. Beliau memang orang yang tidak pernah senang tinggal diam, demikian kesan yang saya dapatkan sebagai salah seorang pengagumnya, hal mana juga dibenarkan oleh anggota keluarganya. Sampai akhir tahun 2009 beliau masih sering berkirim e-mail kepada saya di Leiden. Walau sudah bersara dan dalam keadaan sakit, beliau tetap saja mengikuti ulasan-ulasan sastra dan bahasa dalam akhbar-akhbar, termasuk akhbar-akhbar *online* yang terbit di luar negeri seperti *New York Times* dan *Kompas*. Karya-karyanya – buku, makalah-makalah yang telah dibentangkan dalam berbagai seminar di dalam dan luar negeri, rencana, pengantar untuk novel-novel beberapa sasterawan di Malaysia dan Indonesia, pengantar untuk buku-buku ilmiah yang ditulis oleh murid-murid dan kenalannya, dan resensi buku (*book review*) yang terbit dalam berbagai jurnal ilmiah, majalah populer dan semi populer, dan akhbar – berjumlah ratusan (lihat senarai di bawah).

Umar Junus lahir tanggal 2 Mei 1934 di Silungkang, Sumatra Barat; memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Silungkang dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bukittinggi; meraih sijil sarjana sastra dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1959; mengajar di IKIP Malang sampai 1967; pernah menjadi pengajar bahasa Indonesia di Yale University, Amerika Syarikat; dan mulai 1967 hijrah ke Malaysia dan diterima menjadi pensyarah di Universiti Malaya sambil meneruskan studinya ke tingkat doktorat. Gelar Doktor Falsafah diraihnya dari Universiti Malaya pada tahun 1982 dengan disertasi “Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode di sekitar Sastra Melayu dan Indonesia” yang kemudian diterbitkan (1986). Kerana sangat prolifiknya dalam berkarya, Umar Junus kemudian dianugerahi pula gelar Profesor Madya oleh Universiti Malaya, institusi tempat beliau mengajar.

Walau merantau Cina ke Malaysia, Umar Junus tidak melupakan ranah bundanya: Minangkabau si

seberang Selat Malaka. Salah satu karyanya, *Kaba dan Sistem Sosial Minangkabau: Sebuah Problema Sosiologi Sastra* (1984) adalah bukti kecintaannya kepada kebudayaan Minangkabau. Buku itu merupakan salah satu hasil penelitian yang terbaik mengenai *kaba*, sastra lisan Minangkabau. Umar Junus juga menjadi pensyarah tamu di Universitas Andalas (UNAND) di Padang pada tahun 1985. Kemudian pada tahun 1993 ia juga menjadi pensyarah tamu di University of Kyoto, Jepun.

Umar Junus adalah seorang ahli akademik yang kritis, suatu sifat yang membuatnya enak dijadikan rakan diskusi. Tapi kerana sifat kritisnya itu pulalah kadang-kadang ada orang yang merasa tersinggung olehnya. Tapi baginya itu bukan jadi soal kerana ia yakin dunia ilmu memang harus terbuka dan kritis. Ia hidup dalam “dialog yang abadi” (Rafar 2010), yang selalu mempertanyakan apa yang dianggap orang lain tidak perlu dipertanyakan lagi. Ia adalah seorang “sarjana kawakan yang gilakan ilmu dan pemikiran” (Abdul Rahim 2010). Baginya dunia akademik harus terbuka dan kritis. Itulah ubat yang boleh berjaya memupuk dinamik dunia akademik sehingga terus maju.

Kalangan ahli akademik, pengkritik, dan praktisi sastra Indonesia dan Malaysia amat mengenal kepakaran Umar Junus. Telaah dan ulasannya mengenai sastra Indonesia dan Malaysia wujud dalam bentuk buku-buku, rencana-rencana, esai-esai sastra, dan makalah-makalah ilmiah. Bersama HB Jassin, ia diakui sebagai seorang pengkritik sastra Indonesia dan Malaysia yang sangat produktif.

Dalam dunia kritik sastra di Malaysia dan Indonesia, nama Umar Junus sering disandingkan dengan nama H.B. Jassin, tapi tulisan-tulisan Umar Junus lebih banyak, lebih terasa bobot ilmiahnya dan lebih bervariasi dalam hal tema (stilistika, sosiologi sastra, resepsi sastra, strukturalisme, semiotik, dan lain sebagainya).

Dalam rentang waktu antara 1950-an sampai tahun 2010-an tulisan-tulisan Umar Junus terbit hampir setiap tahun di pelbagai media ilmiah dan populer, terutama di Malaysia dan Indonesia. Beberapa tulisannya juga terbit dalam jurnal-jurnal internasional seperti *Archipel*, *Bijdragen tot de Taal-, Land-, en Volkenkunde*, *Linguistics* dan *Tonan Ajia Kenkyu / Southeast Asian Studies*. Dalam tulisan-tulisannya itu terlihat betapa luas dan progresifnya pemikiran-pemikiran Umar Junus mengenai bahasa, sastra dan budaya Malaysia dan Indonesia. Tulisannya yang pertama, sejauh yang saya ketahui, bertajuk “Anda dan persoalan kata

ganti orang kedua dalam bahasa Indonesia” (Umar Junus 1958: 32-5), saat ia masih awal-awalnya menjadi penuntut tingkat Bachelor di Universitas Indonesia – suatu tanda awal bahawa ia adalah seorang yang menjadi penulis yang prolific di kemudian hari. Sedangkan tulisannya yang terakhir adalah “Copenhagen dan Copenhagen” (Umar Junus 2010: 40-1). Ertinya, sampai akhir hayatnya, rupanya Umar Junus tak pernah berhenti menulis.

Penyelidik sastera Melayu klasik Raja Masittah Raja Ariffin mengatakan (dalam *Dewan Bahasa* 1.2, Februari 2001:60-1) bahwa Umar Junus adalah seorang ilmuwan yang “sentiasa bermesraan dengan buku” dan menjadikan buku-buku sebagai “teman setia” beliau di mana saja dan bilamana saja. Tulisan-tulisannya sering memberikan perspektif baru kepada pembaca mengenai berbagai hal di sekitar bahasa dan sastera Melayu dan Indonesia. Beliau sering memikirkan apa yang tidak atau belum terpikirkan oleh orang lain. Oleh itu banyak ulasannya mengenai sastera dan bahasa Melayu dan Indonesia sangat inspiratif dan mampu menggugah pembaca, walau tidak sedikit pula pembaca yang sulit menangkap jalan fikirannya. Tak dapat tidak kita harus mengakui bahawa Umar Junus adalah seorang sarjana hebat di bidang penyelidikan bahasa dan sastera yang pernah kita miliki.

Sulit pula dipungkiri bahawa Umar Junus adalah seorang *scholar* yang telah banyak berjasa memperkenalkan teori-teori dan pendekatan-pendekatan sastera moden yang berkembang di Eropah, sama ada klasik dan mutakhir, kepada komuniti akademik Indonesia dan Malaysia. Dalam memperkenalkan teori-teori dan pendekatan itu, ia sering mengaktualisasikannya dengan memakai contoh-contoh karya sastera Indonesia dan Malaysia sendiri sehingga teori-teori itu terasa kontekstual dan memudahkan para pembaca untuk memahaminya. Oleh sebab itulah tidak berlebihan apabila akhbar *The New Straits Times* (27 Mei 1992) menyebut Umar Junus sebagai “*A man for all theories*” (seorang lelaki untuk semua teori).

Tidak kurang dari 60 buah buku (terbit di Indonesia dan Malaysia) sudah ditulis oleh Umar Junus, yang meliputi teori strukturalisme, sosiologi sastera, resepsi sastera, stilistika, dan semiotik. Ini dapat dikesan dari tajuk-tajuk karyanya, seperti *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* (1985), *Sosiologi Sastera: Persoalan Teori dan Metode* (1986), *Karya sebagai Sumber Makna: Pengantar Strukturalisme* (1988), dan *Stilistik: Pendekatan dan Penerapan* (1990) – untuk sekedar menyebut contoh. Fikirannya mengalir deras

bagai air serasah, dan hampir tak henti-hentinya. Bahkan setelah memasuki masa bersara beliau tetap produktif menulis rencana ilmiah dan esei. Beliau tetap diminta oleh pelbagai majalah dan akhbar untuk menulis kolom mengenai bahasa, sastera dan budaya. Demikianlah umpamanya sampai hari-hari terakhir masa hidupnya, beliau masih memiliki kolom khas dalam majalah *Dewan Sastera* dan *Dewan Budaya* yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Malaysia. Buku-bukunya menjadi bacaan mahasiswa yang dapat membimbing mereka untuk memperoleh pengetahuan dasar mengenai ilmu sastera.

Umar Junus mempersunting gadis sekampungnya, Farina Talaha (lahir 1941) yang dinikahnya tahun 1960. Tahun 2010 adalah ulang tahun pernikahan mereka yang ke-50 – sebuah pesta perak yang berakhir dengan kesedihan kerana sang suami telah pergi selamanya. Pasangan langgeng ini memiliki tiga anak (2 lelaki, 1 perempuan): Novian Ekaputra Junus (49), Revina Ekaputri Junus (47), dan Ervan Dwiputra Junus (36). Dari anak-anaknya almarhum memperoleh 7 orang cucu.

Dalam suatu kesempatan berbincang-bincang dengan Ervan Junus, yang bekerja di sektor perminyakan, di flat saya di Leiden bulan Oktober 2007, putra bongsu Umar Junus itu berkata: aneh bahawa ayahnya memilih jalur akademik, tidak seperti kebanyakan orang Silungkang yang menjadi pedagang kaya di Jakarta dan di banyak kota lainnya di Indonesia.

Namun, justeru kerana pilihan yang “menyimpang” itulah Umar Junus jauh lebih dikenal dari pedagang kaya manapun dari Silungkang (dan Minangkabau pada amnya). Pilihan hidupnya di jalur akademik ternyata sangat tepat, sebuah dunia yang telah memberinya marwah. Selama sastera Indonesia dan Malaysia masih wujud dan diapresiasi oleh pembacanya, karya-karya Umar Junus pasti akan terus dibaca orang. Dan, seolah diingatkan oleh judul buku Jack Goody, *the power of written tradition* (Goody 2000), penerbitan-penerbitan Umar Junus yang berjumlah ratusan itu akan membuat namanya tetap wujud dan akan terus dikenang.

Kini Prof. Dr. Umar Junus telah meninggalkan kita semua. Setelah beliau pergi untuk selamanya sering kita baru merasa sedar bahawa kita telah kehilangan sesuatu. Benarlah apa yang dikatakan oleh Allahyarham dalam sebuah esainya: “Kita biasanya baru menghargai sesuatu setelah kita kehilangannya”.<sup>2</sup> Umar Junus telah menunaikan tugas akademiknya dengan amat mengesankan. Selamat jalan “*a man for all theories*”.

SENARAI KARYA-KARYA UMAR JUNUS<sup>3</sup>

Berikut ini disajikan senarai karya Umar Junus. Sejauh yang dapat diketahui, karya pertama beliau terbit tahun 1958 dan yang terakhir disiarkan tahun 2010. Dalam senarai ini karya-karya beliau disusun menurut tahun terbitnya dan diberi nombor urut dari nombor 1 sampai 393. Dari senarai itu dapat dikesan bahawa hampir setiap tahun dalam rentang waktu 1958 – 2010 Umar Junus selalu menghasilkan tulisan. Beberapa rencana yang beliau tulis tampaknya telah diterbitkan dua kali: dalam media di Indonesia dan di Malaysia, terutama pada periode awal (sebelum tahun 1980-an). tampaknya ini terjadi kerana Malaysia waktu itu sedang membangun budaya akademiknya sehingga Umar Junus merasa publikasi-publikasinya yang telah muncul di Indonesia baik juga disiarkan di Malaysia sehingga dikenal pula oleh komuniti akademik Malaysia. Namun barangkali juga Umar Junus merasa memiliki dua “rumah”: Indonesia dan Malaysia. Dari senarai di bawah dapat juga diketahui bahawa rupanya Umar Junus pernah pula menulis satu-dua cerita pendek. Namun tampaknya bakat sasteranya tidak pernah berkembang. Justeru yang sangat berkembang adalah bakat akademiknya sebagai penyelidik sastera dan bahasa. Dalam senarai ini, karya-karya beliau yang berbentuk buku, hanya dicatat edisi pertamanya saja, itu pun sejauh yang dapat diketahui.

Tidak tertutup kemungkinan bahawa dalam senarai ini masih ada karya-karya Umar Junus yang belum tercatat, mengingat bahawa tulisannya tersebar di banyak media, terutama dalam akhbar-akhbar<sup>4</sup>, majalah-majalah popular dan semi popular yang tidak seluruh (eksemplar)nya tersimpan di perpustakaan, baik Malaysia mahupun di luar negeri. Selain itu, saya juga tidak punya cukup waktu dan ongkos untuk menelusuri seluruh karya-karya Umar Junus. Namun, dapat saya katakan bahawa walaupun ada karya-karya beliau yang belum tercatat dalam senarai ini, mungkin jumlahnya tidak banyak. Diharapkan akan ada penyelidik lain di masa depan yang melengkapi kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan dalam rencana ini.

Berikut adalah karya-karya Umar Junus.

**2010**

1. “Copenhagen dan Copenhagen”, *Dewan Budaya* 32.03 (Mac 2010): 40-41.
  2. *Gaya bahasa sastera Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka (Siri Monograf Sastera Melayu).
  3. “Mat Jenin lelucon yang sadis?”, *Dewan Budaya* 32.02 (Februari 2010): 36-37.
  4. “Biola tak berdawai: keterbatasan pemikiran manusia”, *Dewan Budaya* 32.01 (Januari 2010): 36-37. (Rubrik *Saling Silang*).
- 2009**
5. “Bersilang kayu dalam tungku”, *Dewan Budaya* 31.12 (Disember 2009): 34-35.
  6. “*Women at the center*: wacana perempuan”, *Dewan Budaya* 31.11 (November 2009): 38-39.
  7. “Simalakama dan pupunya”, *Dewan Budaya* 31.10 (Oktober 2009): 36-37.
  8. “Iqra’ dan wacana”, *Dewan Budaya* 31.09 (September 2009): 36-37.
  9. “Hitler dan praduga”, *Dewan Budaya* 31.08 (Ogos 2009): 36-37.
  10. “dari Hang Tuah ke X”, *Dewan Budaya* 31.07 (Julai 2009): 52-53.
  11. “Bijak dan bijasana”, *Dewan Budaya* 331.06 (Jun 2009): 28-29.
  12. “Cerita dan kehidupan”, *Dewan Budaya* 31.05 (Mei 2009): 52-53.
  13. “Sejarah dan halaman *problematik*”, *Dewan Budaya* 31.04 (April 2009): 48-49.
  14. “*Kelas JR Intelek*: suatu cabaran”, *Dewan Budaya* 32.03 (Mac 2009): 48-49.
  15. “Ideologi, kedirian dan parti”, *Dewan Budaya* 31.02 (Februari 2009): 48-49.
  16. “Pisang oh pisang”, *Dewan Budaya* 31.01 (Januari 2009): 54-54-56.
- 2008**
17. “Karya-karya yang terlupakan dan diremehkan”, pengantar untuk buku Sudarmoko, *Roman Pergaoelan*, hal.ix-xii. Yogyakarta: INSISTPress, 2008.
  18. “Elit, intelektual, dan pemerhati social”, *Dewan Budaya* 30.12 (Disember 2008): 50-51.
  19. “Si bodoh dalam cerita”, *Dewan Budaya* 30.11 (November 2008): 48-49.
  20. “Pilih jang mengenyangkan”, *Dewan Budaya* 30.10 (Oktober 2008): 48-49.
  21. “Pemimpin dan politikus”, *Dewan Budaya* 30.09 (September 2008): 48-49.
  22. “Kawan kahwin...”, *Dewan Budaya* 30.08 (Ogos 2008): 48-49.
  23. “Tergantung siapa khalayak”, *Dewan Budaya* 30.07 (Julai 2008): 48-49.
  24. “Memanfaatkan nuansa”, *Dewan Budaya* 30.06 (Jun 2008): 50-51.

25. "100% halal hanya pesona angka?", *Dewan Budaya* 30.05 (Mei 2008): 48-49.
26. "Nabi Yusuf: takwil dan pentadbir mimpi", *Dewan Budaya* 30.04 (April 2008): 48-49.
27. "Curiga dan cemburu: jangan terperangkap!", *Dewan Budaya* 30.03 (Mac 2008): 48-49.
28. "Kecurigaan dan pandangan dunia", *Dewan Budaya* 30.02 (Februari 2008): 52-53.
29. "Ars imitator naturam: alam, manusia dan dunia moden", *Dewan Budaya* 30.01 (Januari 2008): 52-53.
- 2007**
30. "Catatan sisi juga perlu dilihat", *Dewan Budaya* 29.12 (Disember 2007): 48-49.
31. "Kata dan perubahan sosiobudaya", *Dewan Budaya* 29.11 (November 2007): 48-49.
32. "Ekspresi dan latarnya", *Dewan Budaya* 29.10 (Oktober 2007): 48-49.
33. "Yang hilang dicari, yang ada diabaikan", *Dewan Budaya* 29.09 (September 2007): 48-49.
34. "Surah al-Fil dan saya: Suatu pencarian", *Dewan Budaya* 29.08 (Ogos 2007): 48-49.
35. "Mimpi oh mimpi", *Dewan Budaya* 29.07 (Julai 2007): 48-49.
36. "Saya dan lingkungan", *Dewan Budaya* 29.06 (Jun 2007): 50-51.
37. "Malu, maling, dan ....", *Dewan Budaya* 29.05 (Mei 2007): 48-49.
38. "Gerak dan diam dan kita", *Dewan Budaya* 29.04 (April 2007): 48-49.
39. "Saddam telah tiada, hidup Saddam", *Dewan Budaya* 29.03 (Mac 2007): 48-49.
40. "Keluarlah daripada dunia dogmatik", *Dewan Budaya* 29.02 (Februari 2007): 52-54.
41. "Budaya kita tidak monolitik", *Dewan Budaya* 29.01 (Januari 2007): 46-48.
- 2006**
42. "Mat Jenin yang dopersolkan: catatan untuk sebuah filem", *Dewan Budaya* 28.11 (November 2006): 55-57.
43. "Saling silang fikiran: manusia perlu lupa", *Dewan Budaya* 28.4 (April 2006): 51-55.
44. "Kaba tulisan dan lisan: tentang dunia pengarang dan khalayak", dalam: A. B. Lopian dkk. (eds.), *Sejarah & dialog peradaban: persembahan 70 tahun Prof. Dr. Taufik Abdullah*, hlm. 891-907. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- 2005**
45. "Pemberontakan komunis Silungkang 1927: studi gerakan sosial di Sumatra Barat", *Humaniora* VII.2 (2005): 212-224. (Ulasan atas buku Mestika Zed, *Pemberontakan Komunis Silungkang 1927: Studi Gerakan Sosial di Sumatra Barat*, Yogyakarta: Syarikat Indonesia, 2004).
46. "Pascakolonial: Persoalan monolog dan dialog", dalam: Mohamad Daud Mohamad dan Zabidah Yahya (eds.). *Pascakolonialisme dalam Pemikiran Melayu*, hlm. 187-210. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
47. "Meminjam tenaga teks lain: unsur suatu teks dilihat dalam perspektif unsur suatu teks lain", *Jurnal Filologi Melayu* 13 (2005): 91-102.
- 2004**
48. "Problematika sekitar *Syair Sunur*: suatu dialog", pengantar untuk buku Suryadi, *Syair Sunur: Teks dan Konteks 'Autobiografi' Seorang Ulama Minangkabau Abad ke-19*, hal. xi-xv. Padang: YDIKM & Citra Budaya, 2004.
49. "Penguasaan bahasa dan kreativiti wacana sastera: fenomena membunuh orang gila, Sapardi Djoko Damono", *Jurnal Bahasa* 4.1 (2004): 168-185.
50. "Novel *Nasib*: suara nonkolonial dalam penerbitan colonial", *Kalam* 21 (2004): 41-61.
51. "Perwujudan dan pemanipulasian fenomena silepsis: pembicaraan awal", *Melayu. Jurnal antarbangsa Dunia Melayu* 2.2 (2004): 190-206.
52. "Lupa dan ingat dan dinding kaca", *Kompas*, Minggu, 18 Januari 2004.
- 2003**
53. "Bahasa dan dampak sosial", *Dewan Bahasa* 3.8 (2003): 7-11.
54. "Sastra koran dan kesastraan", *Kompas*, Minggu, 16 November 2003.
55. "Karya sastera: cerita, bahasa, wacana, dan fenomena Indonesia dan Malaysia", *Melayu* 1.1 (Jun 2003): 113-126.
- 2002**
56. "Hari-hari terakhir seorang seniman dan Naratif Ogonshoto: wajah novel Anwar Ridhwan", *Dewan Sastera* 32.12 (Disember 2002): 18-26.

57. “‘Sepotong senja untuk pacarku’, menggugah interpretasi” (Resensi atas novel Seno Gumira Ajidarma, *Sepotong Senja untuk Pacarku*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), *Kompas*, Minggu, 21 September 2002.
58. “Adat and Islamic concept of incest in literary works on Minangkabau society: A problem of ideology”, *Sari* 20 (2002): 43-66.
- 2001**
59. “Rumah sudah pahat berbunyi: pengantar untuk novel Wisran Hadi, *Negeri Perempuan*, hal. ix-xvii. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
60. “Malin Kundang dan dunia kini”, *Sari* 19 (2001): 69-83.
61. “Cerita lama dengan wajah baru”, *Kompas*, Minggu, 25 Februari 2001.
62. “Bunga rampai dan legitimasi suatu angkatan” (Resensi atas buku Korrie Layun Rampan [ed.], *Angkatan 2000 dalam sastra Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2000), *Kompas*, Minggu, 28 Januari 2001.
- 2000**
63. “Membaca Amir: Tentang sejarah, ilmu, dan biografi”, *Kalam* 16 (2000): 6-28.
64. “Kaba and novel and Minangkabau society: (private) history of ideas”, *Humaniora* XII.2 (2000): 181-188.
65. “Memindahkan fokus dari teks dan pengurangan teks kepada teks dan pemilik(an) teks: Mengolah fenomena MSS 1589”, makalah *Musyawahar Nasional 2 dan Simposium Internasional 4 Pernaskahan Nusantara*, Pekanbaru, 18-20 Juli 2000.
- 1999**
66. “Nyai Dasima and the problem of interpretation: Intertextuality, reception theory, and new historicism”, *Humaniora* 12 (1999): 82-93.
- 1998**
67. “Modernisasi, emansipasi, dan feminisme”, *Dewan Budaya* 20.08 (Ogos 1998): 22-23.
68. “Pascamodenisme dan Islam”, *Dewan Budaya* 20.04 (April 1998): 52-53.
69. “Takdir dan pemikiran”, *Dewan Budaya* 20.03 (Mac 1998): 52-53.
70. “Bahasa Melayu: Antara Lingua Franca dengan tradisi lisan”, *Dewan Budaya* 20.01 (Januari 1998): 20-21.
- 1997**
71. *Undang-undang Minangkabau: wacana intelektual dan warna ideologi*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 1997.
72. “The three versions of Nyai Dasima story and the perspectives for the study of philology”, *Jurnal Filologi Melayu* 6 (1997): 39-50.
73. “Sastra lama: Antara sudah dan belum selesai”, *Kalam* 10 (1997): 9-32.
- 1996**
74. *Teori moden sastera dan permasalahan sastera Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1996.
75. “Sastera dan keterpencilan”, *Dewan Sastera* 26.7 (Ogos 1996): 6-13.
76. “Akronim, tatabahasa, bahasa, dan pemindahan beban”, *Dewan Bahasa* 40.6 (Jun 1996): 553-556.
77. “Air besar dan meta-analisis”, *Dewan Bahasa* 40.3 (Mac 1996): 273-275.
78. “*Amuck*, *kiasu*, *feminism*, dan *new journalism*: Pencarian suatu fenomena untuk pertanda bagi suatu penanda”, *Dewan Bahasa* 40.1 (Januari 1996): 55-59.
- 1995**
79. “Teks lama dan teks usang: Wacana intelektual dan wacana primitif”, *Dewan Sastera* 25.11 (November 1995): 56-60.
80. “Karya, realiti dan anakronistik”, *Dewan Sastera* 25.10 (Oktober 1995): 52-56.
81. “Keseimbangan penerapan ilmu dan teori sastera mutakhir”, *Dewan Sastera* 25.9 (September 1995): 61-64.
82. “Navis dan/sebagai teks/wacana: “Kemarau yang Mengg/halang Robohnya Surau Kami”, *Dewan Sastera* 25.8 (Ogos 1995): 49-56.
83. “Hubungan antara berbagai bahana untuk karangan”, *Dewan Sastera* 25.7 (Julai 1995): 50-55.
84. “Bahan untuk karangan”, *Dewan Sastera* 25.6 (Jun 1995): 45-49.
85. “Jepun dan Perang Dunia Kedua: Rasa kemanusiaan peribadi dan bangsa”, *Dewan Sastera* 25.5 (Mei 1995): 43-45.
86. “Kajian sastera dan perkembangan dunia ilmu mutakhir”, *Dewan Sastera* 25.4 (April 1995): 46-49.
87. “Rujukan dan karangan ilmiah”, *Dewan Sastera* 25.3 (Mac 1995): 48-51.

88. "Membangun(kan) budaya malu", *Dewan Sastera* 25.2 (Februari 1995): 54-56.
89. "Rasa takut akan suatu yang baru", *Dewan Sastera* 25.1 (Januari 1995): 54-56.
90. "Bahasa dalam teks dan perbenturan (?) antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Melayu", *Dewan Bahasa* 39.11 (November 1995): 1024-1035.
91. "Bahasa dan basa: Persoalan perspektif", *Dewan Bahasa* 39.8 (Ogos 1995): 749-754.
92. "Hijau dan biru: Warna dan politik", *Dewan Bahasa* 39.7 (Julai 1995): 651-654.
93. "Bahasa, kebiasaan sosial, dan kehendak peribadi", *Dewan Bahasa* 39.6 (Jun 1995): 563-566.
94. "Bahasa: Suatu yang kompleks", *Dewan Bahasa* 39.5 (Mei 1995): 465-472.
95. "Keseriusan berbahasa dan bermaian dengan bahasa", *Dewan Bahasa* 39.2 (Februari 1995): 176-183.
96. "Erti kata: Yang rasmi dan yang tak rasmi", *Dewan Bahasa* 39.1 (Januari 1995): 30-32.
- 1994**
97. "Penyulapan sejarah: Dialog antara fiksyen dan reality", *Dewan Sastera* 24.12 (Disember 1994): 52-55.
98. "'Alangkah indahnya bila saya tak tahu,' kata Anglindarma"<sup>5</sup>, *Dewan Sastera* 24.9 (September 1994): 80-82.
99. "Perkembangan Franglais dan Perancis yang takut kehilangan identiti", *Dewan Bahasa* 38.9 (September 1994): 818-820.
100. "Budaya dan imperialisme" (Resensi atas buku Edward Said, *Culture and Imperialisme*, New York: Vintage, 1994), *Kompas*, Minggu, 28 Agustus 1994.
101. "Indonesia dan post-modernisme: Pembicaraan sambil lalu", *Dewan Sastera* 24.6 (Jun 1994): 36-37.
102. "Bakat alam dan hambatan perkembangan serta pengembangan", *Dewan Sastera* 24.5 (Mei 1994): 27-29.
103. "Wilayah pemaknaan", *Dewan Bahasa* 35.8 (Mei 1994): 443-450.
104. "Catatan atas estetika Melayu", *Dewan Sastera* 24.4 (April 1994): 23-27.
105. 'Sastera sejarah' Melayu: Wacana karangan orang yang dikalahkan", *Dewan Sastera* 24.3 (Mac 1994): 27-32.
106. "Membaca unsur yang terabaikan: Dari cerita ke teks", *Kalam* 2 (1994): 67-74.
107. "Kaba: an unfinished (his)tory", *Tonan Aja Kenkyu / Southeast Asian Studies* 32.3 (1994): 399-415.
108. "Kaba as a text", *Masyarakat Indonesia* 21.1 (1994): 95-110.
- 1993**
109. *Dongeng tentang cerita*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1993.
110. "Pengaruh, intertekstual, dan keaslian", *Dewan Sastera* 23.12 (Disember 1993): 78-81.
111. "Sejarah UMNO, sejarah by-pass", *Tempo*, Sabtu, 6 November 1993.
112. "Tentang khalayak sastera lama kita", *Dewan Sastera* 23.7 (Julai 1993): 40-43.
113. "Bahasa dan kesopanan", *Dewan Bahasa* 37.7 (Julai 1993): 655-657.
114. "Terjemahan: Bahasa asal dan bahasa sasaran", *Dewan Bahasa* 37.6 (Jun 1993): 539-542.
115. "Modern, modernity, modernisme, modernisasi dan pasca-modernisme persoalan sastera kita", *Dewan Sastera* 24.5 (Mei 1993): 38-40.
116. "Sang Sapurba dan gadis-gadis yang alergik", *Dewan Sastera* 23.4 (April 1993): 42-45.
117. "Kata nasihat dan ketidakstabilan makna", *Dewan Bahasa* 37.4 (April 1993): 364-367.
118. "Mencari mentua (1)<sup>6</sup>", *Dewan Sastera* 23.2 (Februari 1993): 44-47, 63.
119. "Pada mulanya adalah *lingua franca*", *Dewan Bahasa* 37.1 (Januari 1993): 68-71.
120. "'Robohnya surau' kami: Suatu dilema", *Kompas*, Minggu, 10 Januari 1993.
- 1992**
121. "MSS 1589 dan perkembangan teori ilmu mutakhir", *Jurnal Filologi Melayu* 4 (1992): 48-58.
122. Memanfaatkan keliaran: Perkembangan pasca modernisme dan pasca strukturalisme", *Dewan Sastera* 22.12 (Disember 1992): 60-61, 69.
123. "Terperangkap dalam kontroversi Jebat-Tuah: Tradisi, kreativiti, ideologi", *Dewan Sastera* 22.11 (November 1992): 78-79, 84.
124. "Yang dibisutulkan dan yang dibutakan", *Kompas*, 27 September 1992.
125. "Pemantapan bahasa dan pemakaian bahasa yang mantap", *Dewan Bahasa* 36.9 (September 1992): 862-868.
126. "Sitti Nurbaya: dari novel ke sinetron", *Dewan Sastera* 22.09 (September 1992): 35-36, 41.

127. "Yang membisukan diri, yang dibisutulkan, dan yang dibutakan", *Dewan Sastera* 22.7 (Julai 1992): 79-81.<sup>7</sup>
128. "Tentang Cina buta", *Dewan Bahasa* 36.7 (Julai 1992): 658-663.
129. "Watak dan tokoh: Wira dan pahlawan", *Dewan Bahasa* 36.6 (Jun 1992): 548-551.
130. "Permainan bahasa: Penerangan terhadap kuasa dalam Durga Umayi", *Dewan Bahasa* 36.5 (Mei 1992): 432-337.
131. (penerjemah) "Duka cerita yang bening adalah suaranya – suatu keindahan", *Dewan Sastera* 22.04 (April 1992): 93-95. (Terjemahan atas pidato pengukuhan Prof. Dr. H.M.J. Maier, 'Zeer helder was zijn stem, en lieflijk', Universitas Leiden, dinsdag/Selasa, 29 September 1987).
132. "'Durga Umayi'-nya Mangunwijaya: kembar (le)laki – perempuan dan keberuntungan perempuan", *Kompas*, Minggu, 31 Mei 1992.
133. "Hang Tuah dan kaba Minang", *Dewan Sastera* 22.03 (Mac 1992): 80-82.
134. "Durga Umayi dan ayat panjang: Persoalan interpretasi", *Dewan Bahasa* 36.3 (Mac 1992): 247-251.
135. "Ilmu dan teori sastera mutakhir", *Dewan Sastera* 22.02 (Februari 1992): 44-46, 89.
136. "Ibrahim Sattah, puisi dan bahasa: Bunyi dan tulisan", *Dewan Bahasa* 36.2 (Februari 1992): 175-183.
137. "Keterbukaan karya, ketertutupan teori", *Dewan Sastera* 22.01 (Januari 1992): 76-78.
- 1991**
138. (penerjemah) *Rasa terbang: esei kesusasteraan rantau Asia Pasifik*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1991. (Diterjemahkan dari: Bruce Bennet (ed.), *A Sense of Exile*. Nedlands: The University of Western Australia, 1988).
139. "The differences information supplied to the audience and those to the characters of a story: Cases of Hikayat Hang Tuah, Belenggu and Ronggeng Dukuh Paruk". In: Amoretti & Rostagno (eds.), *Yad-Nama, in memoria de Alessandro Bausani*, pp. 383-397. Roma: Bardi Editore.
140. "Lisan, tulisan, bahasa dan novel", *Dewan Bahasa* 35.12 (Disember 1991): 1062-1070.
141. "Pembacaan semula cerita *Abu Nawas*: Pemikiran lateral de Bono bukan baru", *Dewan Sastera* 21.12 (November 1991): 74-76.
142. "Keterbukaan karya, ketertutupan teori", *Kompas*, Minggu, 13 Oktober 1991.
143. "Wacana, pemikiran menyamping dan cerita Abu Nawas", *Dewan Sastera* 21.10 (Oktober 1991): 86-87.
144. "Pembacaan kembali *Abu Nawas*", *Dewan Sastera* 21.9 (September 1991): 69-71.
145. "Pertengkaran tentang teori yang sah dan dapat digunakan untuk sastera Melayu", *Dewan Sastera* 21.7 (Julai 1991): 62-64.
146. "Trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk* dan tugas (suci) intelektual", *Dewan Sastera* 21.6 (Jun 1991): 39-41.
147. "*Sejarah Melayu dan Hikayat Hang Tuah*: Antara sejarah dan wacana", *Dewan Sastera* 21.5 (Mei 1991): 82-86.
148. "Teori mutakhir sastera dan wajah kita", *Dewan Sastera* 21.4 (April 1991): 12-15.
149. "Janji tetap janji", *Dewan Sastera* 21.3 (Mac 1991): 73-75. (Resensi atas novel Malim Ghazali P.K., *Janji Paramaribo*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990).
150. "Ejaan: Fonologi, morfologi dan erti", *Dewan Bahasa* 35.3 (Mac 1991): 262-268.
151. "*Sejarah Melayu*: Akhir, awal dan entah", *Dewan Sastera* 21.2 (Februari 1991): 82-87.<sup>8</sup>
152. "Unsur tidak cerita dalam novel teks dan cerita", *Dewan Sastera* 21.1 (Januari 1991): 50-56.
153. "*Sejarah Melayu*: Akhir, awal dan entah", *Ilmu-ilmu Humaniora* (1991): 52-68. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- 1990**
154. "Bahasa dalam perspektif sejarah", *Dewan Bahasa* 34.2 (1990): 113-119.
155. "Keturunan Iskandar dalam *Sejarah Melayu dan Tambo Minangkabau*", ceramah di Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, 20 September 1990.
156. "The difference of informations supplied to the audience and the characters of the novels: Cases of *Hikayat Hang Tuah, Belenggu and Ronggeng Dukuh Paruk*", *Tenggara* 27 (1990): 72-105.
157. "Tentang Hang Tuah", *Dewan Sastera* 20.12 (Disember 1990): 56-59.
158. "Bersumber pada hati", *Kompas*, Minggu, 18 November 1990.
159. "Iskandar Zulkarnain dalam *Sejarah Melayu*", *Dewan Sastera* 20.11 (November 1990): 34-38.



160. "Terjemahan antara dua media", *Dewan Sastera* 20.10 (Oktober 1990): 61-66.
161. "Hidung dan sastera", *Dewan Sastera* 20.9 (September 1990): 56-59.
162. "Etnografi dan/atau fiksi" (Resensi atas buku Nigel Barley, *Not a Hazardous Sport* [ed. 1, 1988], *Kompas*, Minggu, 9 September 1990.
163. "Apakah kita juga seorang anjing?", *Tempo*, 4 Agustus 1990: 109.
164. "Pandangan kita tentang sastera lama", *Dewan Sastera* 20.8 (Ogos 1990): 54-56.
165. "Selamat tinggal Universiti Malaya", *Dewan Sastera* 20.7 (Julai 1990): 56.
166. "Sarjana dan guru", *Dewan Sastera* 20.6 (Jun 1990): 66-67.
167. "Teori mutakhir sastera dan wajah kita", *Dewan Sastera* 20.5 (Mei 1990): 71-74.
168. "Teori sastera genesis", *Dewan Sastera* 20.4 (April 1990): 63-65.
169. "Bahasa dalam perspektif sejarah", *Dewan Bahasa* 34.2 (Februari 1990): 113-119.
170. "Arah dan matlamat", *Dewan Sastera* 20.1 (Januari 1990): 9-11.
171. "Penulis dan pengarang dan persoalan istilah", *Dewan Bahasa* 34.1 (Januari 1990): 62-65.
172. "Korupsi dan rasa malu", *Kompas*, Senin 22 Januari 1990.
173. "Sastra: Penyepian dan kebisingan alienasi dan keterlibatan", *Kompas*, Minggu, 7 Januari 1990.
174. *Stilistik: Pendekatan dan penerapan*. [Kuala Lumpur]: Jabatan Pengajian Melayu, Universiti Malaya, 1990.
175. "Karya sastera: Monogami, polisemi dan ambiguiti", *Dialog kesusasteraan* 9 (1990): 1-12.
- 1989**
176. *Teori kesusasteraan sezaman: Panduan pembaca* [terjemahan buku Raman Selden]. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1989.
177. *Sastera lama dan teori moden: Suatu problematik*. [Kuala Lumpur]: Jabatan Pengajian Melayu, Universiti Malaya, 1989.
178. *Stilistik: Suatu pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1989.
179. *Catatan Si Malin Kundang: Antologi esei Umar Junus*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1989.
180. *Fiksyen dan sejarah: Suatu dialog*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1989.
181. "Watak cereka dan atribut", *Dewan Sastera* 19.12 (Disember 1989): 69-73.
182. "Intelektual dan pancaindera", *Kompas*, Selasa, 7 November 1989.
183. "Bermain dengan belalang", *Dewan Sastera* 19.11 (Novemember 1989): 68-70.
184. "Sastera dan fenomena intertekstual", *Dewan Sastera* 19.10 (Oktober 1989): 72-75.
185. "Sistem, manusia dan karya sastera", *Dewan Sastera* 19.9 (September 1989): 72-73.
186. "Kita dan masa lampau", *Dewan Sastera* 19.8 (Ogos 1989): 55-57.
187. "Doa orang soleh: Problematik agama dan resepsi sastera", *Dewan Sastera* 19.6 (Jun 1989): 62-65.
188. "Tirani kata", *Dewan Bahasa* 34.7 (Julai 1989): 548-550.
189. "Dari Jesselton ke Kota Kinabalu, tapi Kuching tetap Kuching dan bukan Kucing: Di sekitar persoalan ejaan", *Dewan Bahasa* 33.3 (Mac 1989): 221-222.
190. "The Satanic Verses: Ambiguiti dan simulacrum", *Dewan Sastera* 19.5 (Mei 1989): 52-54.
191. "Berpusat kepada manusia dan kekinian", *Dewan Sastera* 19.4 (April 1989): 61-64.
192. "Teks dan teori", *Dewan Sastera* 19.3 (Mac 1989): 77.
193. "Tunggul-Tunggul Gerigis: Cerita dan teks", *Dewan Sastera* 19.2 (1989): 72-76.
194. "Berhala dan metafora", *Dewan Sastera* 19.1 (Januari 1989): 58-61.
- 1988**
195. *Karya sebagai sumber makna: Pengantar strukturalisme*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1988.
196. "Illustrations and Malay stories: A preliminary statement", *Malay Literature* 1.1 (July 1988): 100-115.
197. *A comparison between the Minangkabau and the Riau Malay folktales: An ideological interpretation*. Singapura: Southeast Asian Studies Program (TREF no. 2), 1988.
198. "'Mustiko Adat Alam Minangkabau': Fiction or an account of Minangkabau adat?". In: Henry J. M. Claessen & David Moyer (eds.), *Time past, time presents, time future, perspectives on Indonesian culture: Essay in honour of Prof. Dr. P.E. de Josselin de Jong*, pp. 55-68. Dordrecht: Foris, 1988.

199. "Teori sastra: Antara pelaksanaan dan prasarana", *Dewan Sastra* 18.12 (Disember 1988): 50-53.
200. "Metafora, sufi dan dekonstruksionisme", *Dewan Sastra* 18.11 (November 1988): 71-74.
201. "Pembicaraan cerpen Kajai", *Dewan Sastra* 18.10 (Oktober 1988): 76-79, 87.
202. "Wanita dan novel", *Dewan Sastra* 18.9 (September 1988): 67-70.
203. "Sastra merupakan perspektif", *Dewan Sastra* 18.8 (Ogos 1988): 78-81.
204. "Samsu haram, dan peristiwa bahasa", *Dewan Bahasa* 32.8 (Ogos 1988): 612-614.
205. "Tonggak dan problematik puisi Indonesia", *Basis* XXXVII-1 (Januari 1988): 31-34.
- 1987**
206. "Kritik: Suatu tinjauan ringkas", *Sewan Sastra* 17.12 (Disember 1987): 59-65.
207. "Metafora, tak metafora dan antimetafora", *Dewan Bahasa* 31.11 (November 1987): 825-842.
208. "Konsep baru dan pembentukan kata baru", *Dewan Bahasa* 31.8 (Ogos 1987): 576-582.
209. "Al-Syiqaq, sebuah novel", *Dewan Sastra* 17.8 (Ogos 1987): 55-63.
210. "Tarikan – tarik + an – tari + kan – Tarikkan: Konvergensi berbagai sistem", *Dewan Bahasa* 31.5 (Mei 1987): 355-362.
211. "Henk Maier dan Hikayat Merong Mahawangsa", *Dewan Sastra* 17.6 (Jun 1987): 62-67.
212. "Sebuah Catatan: Ulasan puisi *Dewan Sastra* (April, Mei, Jun 1987)", *Dewan Sastra* 31.3 (Jun 1987): 66-68.
213. "Dibelenggu oleh hokum D-M", *Dewan Bahasa* 31.3 (Mei 1987): 160-166.
- 1986**
214. *Sosiologi sastra: Persoalan teori dan metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1986.
215. "Alam terkembang jadi guru? Orang yang tak belajar dianggap kurang ajar", *Sinar Harapan*, 3 Mei 1986.
216. "Syair Puteri Mukomuko atau Syair Puteri Benialam", *Dewan Sastra* XVI.11 (November 1986): 40-45. (Resensi atas buku J. Kathirythamby-Wells & Muhammad Yusuf Hashim, *The Syair Mukomuko: Some Historical Aspects of a Nineteenth Century Court Chronicle*, Kuala Lumpur: MBRAS, 1985).
217. "Peninjauan kembali stilistik: Suatu tinjauan permulaan", *Dewan Bahasa* 30.8 (Ogos 1986): 574-592.
218. "Sastra lama: Persimpangan jalan", *Dewan Sastra* XVI.6 (Jun 1986): 56-59.
219. "Berhadapan dengan seberkas kunci dari T. Alias Taib (1985)", *Dewan Sastra* XVI.5 (Mei 1986): 21-24.
220. "Daerah zeni dan daerah spekulasi", *Dewan Sastra* XVI.2 (Februari 1986): 35-41.
221. "Teori-teori baru yang 'menggangu ketenangan'", *Kompas*, Minggu, 16 Februari 1986.
- 1985**
222. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia, 1985.
223. *Dari Kata ke Ideologi: Persoalan Stilistik Melayu*. Petaling Jaya: Fajar Bakti, 1985.
224. "Political history and social changes in Minangkabau: Informations from literary works". In: Lynn L. Thomas & Franz von Benda-Beckmann (eds.), *Change and Continuity in Minangkabau: Local, Regional and Historical Perspective on West Sumatra*, pp. 181-208. Athens: Ohio University Press.
225. "Rujukan berdasarkan sistem kognitif dan proses tekstual", *Dewan Bahasa* 29.2 (Disember 1985): 876-887.
226. "Konsep sastra Islam menurut Tun Sri Lanang", *Dewan Sastra* XV.12 (Disember 1985): 59-61.
227. "Persoalan pemahaman: Antara sistem tulisan dan lisan", *Dewan Bahasa* 29.10 (Oktober 1985): 724-729.
228. "Perangkap suatu teks", *Dewan Sastra* XV.8 (Ogos 1985): 36-41.
229. "Konstruksi *banan Adj* dalam bahasa Minangkabau", *Dewan Bahasa* 29.2 (1985): 128-137.
230. "Political history and social change in Minangkabau: Information from literary works." In: Lynn L. Thomas and Franz von Benda-Beckmann (eds.), *Change and Continuity in Minangkabau: Local, Regional, and Historical Perspectives on West Sumatra*, pp. 181-203. Athens: Ohio University Center for International Studies, Center for Southeast Asian Studies, 1985 (Monograph in International Studies Southeast Asia Series Number 71).

**1984**

231. *Kaba dan Sistem Sosial Minangkabau: Suatu Problema Sosiologi Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
232. *Sastera Melayu Moden: Fakta dan Interpretasi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1984.
233. *Sejarah Melayu: Menemukan Diri Kembali*. Petaling Jaya: Fajar Bakti, 1984.
234. "Penerimaan hakikat diri sebagai suatu sikap hidup: analisa cerita-cerita rakyat Riau". Dlm. Khoo Kay Kim *et al.* (eds.), *Sastera dan Sasterawan II*, hal. 105-41. Kuala Lumpur: Persatuan Sejarah Malaysia.
235. "Masa lampau dalam karya sastera". Dlm. Khoo Kay Kim *et al.* (eds.), *Malaysia Masa Kini*, hlm. 73-106. Kuala Lumpur: Persatuan Sejarah Malaysia, 1984.
236. "Tanggapan lain tentang penulisan kreatif", *Dewan Sastera* XIV.12 (Disember 1984): 53-54. (Resensi atas buku Pemusuk Eneste (ed.), *Proses Kreatif II: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*, Jakarta: Gramedia, 1984).
237. "Antara dunia sastera dan dunia ilmu", *Dewan Sastera* XIV.10 (Oktober 1984): 58-60.<sup>9</sup>
238. "Homonimi, monosemi, polisemi dan ideologi: Dari bahasa ke sastera dan politik (Bhg. II)", *Dewan Bahasa* 28 (Oktober 1984): 676-692.
239. "Homonimi, monosemi, polisemi dan ideologi: Dari bahasa ke sastera dan politik (Bhg. I)", *Dewan Bahasa* 28 (September 1984): 555-564.
240. "Mengenal diri melalui orang asing", *Kompas*, 28 Agustus 1984.
241. "Bermula dengan nama, berakhir dengan sistem", *Dewan Sastera* XIV.5 (Mei 1984): 36-37.
242. "Kaba Cindue Mato: Suatu proses pelaksanaan hukum", kertas kerja Seminar Adat Negeri Sembilan, Universiti Pertanian Malaysia, 3-5 Mei 1984.
243. "Dari sistem nama ke sistem sastera (Bagian keempat)", *Dewan Sastera* XIV.4 (April 1984): 51-52.
244. "Nama sebagai petunjuk (Bagian ketiga)", *Dewan Sastera* XIV.3 (Mac 1984): 49-50.
245. "Ternyata bukan hanya nama (Bagian kedua)", *Dewan Sastera* XIV.2 (Februari 1984): 54-55.
246. "Pada mulanya hanya nama [Bagian pertama]", *Dewan Sastera* XIV.1 (Januari 1984): 46-47.

247. [Resensi] "Gunther Kress dan Robert Hodge, *Language as Ideology*, London: Routledge & Kegan Paul, 1979", *Dewan Bahasa* 28 (Januari 1984): 65-75.
248. "Yang menonjol vs. yang tak menonjol: Identiti atau proses", *Dewan Bahasa* 28 (Jun 1984): 336-346.

**1983**

249. *Dari Peristiwa ke Imajinasi: Wajah Sastra dan Budaya Indonesia: Kumpulan Karangan* (ed.: Pemusuk Eneste). Jakarta: Gramedia, 1983.
250. "Usman Awang dan Ibrahim Sattah: Dua wajah dari satu dunia", *Dewan Sastera* XIII.12 (Disember 1983): 9-19.
251. "Hubungan antara teknik sorot kembali dengan hakikat suatu cerita", *Dewan Sastera* XIII.11 (November 1983): 36-39.
252. "Gaya verbal dan gaya nominal", *Dewan Bahasa* 27 (November 1983): 782-804.
253. "Penegasan dan pembezaan: Dunia pengucap dan dunia pendengar", *Dewan Bahasa* 27 (September 1983): 645-649.
254. "Catatan kecil tentang sastera dan Islam", *Dewan Sastera* XIII.8 (Ogos 1983): 30-33.
255. "Puisi yang lisan dan yang tulisan", *Dewan Sastera* XIII.7 (1983): 15-16.
256. "Dari dunia penulis ke dunia pembaca", *Dewan Bahasa* 27 (Julai 1983): 484-490.
257. "Proses dekonstruksi dalam penelitian sastra", *Kompas*, Kamis, 30 Juni 1983.
258. "Misteri dan ketegangan: Bukan sekadar teknik", *Dewan Sastera* XIII.5 (Mei 1983): 26-27.
259. "Proses kreatif", *Kompas*, Jumat, 29 April 1983.
260. "Dari kata ke ideologi", *Dewan Bahasa* 17 (Mac 1983): 214-220.
261. "Fenomena terjemahan", *Dewan Sastera* XIII.3 (Mac 1983): 25-29.
262. "Kita dan sastera tradisi kita", *Dewan Sastera* XIII.2 (Februari 1983): 3-4.

**1982**

263. 'Sosiologi sastera: Persoalan teori dan metode di sekitar sastera Melayu dan Indonesia' [disertasi, Universiti Malaya, 1982].
264. "Penggunaan kata ganti dalam karya sastera (Bahagian II)", *Dewan Bahasa* 26.[10/11] (Oktober 1982): 803-816.
265. "Penggunaan kata ganti dalam karya sastera (Bahagian Pertama)", *Dewan Bahasa* 26.8/9 (Ogos/September 1982): 728-279.

266. "Indak tau jo ampek: Interpretasi formal dan struktural", *Dewan Bahasa* 26.[7] (Jun 1982): 423-447.
267. "Kajian stilistik dan penganalisisannya", *Dewan Bahasa* 26.[7] (Jun 1982): 409-422.
268. "Anakronisme dan karya sastra", *Dewan Bahasa* 26.2 (Februari 1982): 129-145.
269. "Permainan bahasa dalam bahan bacaan remaja di Indonesia", *Dewan Bahasa* 26.1 (Januari 1982): 3-16.
270. "Panggilan tanah kelahiran: Dilema seorang Minangkabau", *Masyarakat Indonesia* IX.2 (1982): 185-206.
- 1981**
271. *Dasar-dasar Interpretasi Sajak*. Kuala Lumpur [etc.]: Heinemann Asia, 1981.
272. *Puisi Indonesia dan Melayu Modern*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981.
273. *Mitos dan Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1981.
274. "Unsur luar dalam novel Indonesia", *Masyarakat Indonesia* VIII.2 (1981): 161-185.
275. "Antara 'sejarah' dan perkembangan sastra Indonesia", *Masyarakat Indonesia* VIII.2 (1981): 257-259. [Tinjauan atas buku A. Teeuw, *Modern Indonesian Literature, Vol. I & 2*. Den Haag: Martinus Nijhoff, 1978].
276. *Remaja dalam mitos*. S.l.: s.n.
277. "An educated Minangkabau in dilemma: Dt. B. Nurdin Jacob", makalah *Seminar fuer Indonesische und Suedseesprachen*, University of Hamburg, 30 April 1981; ceramah kelompok studi Indonesia dari *Institute for Cultural Studies*, Leiden University, 8 Mei 1981.<sup>10</sup>
278. "Catatan dari bacaan", *Berita Minggu*, 6 Disember 1981.
279. "Akronim: Fenomenanya di Indonesia", *Dewan Bahasa* 25.11 (November 1981): 7-22.
280. "Inflasi dan pengucapan bahasa dalam karya sastra", *Dewan Bahasa* 25.9 (September 1981): 43-50.
281. "Strategi untuk satu penyelidikan stilistika", *Dewan Bahasa* 25.4 (April 1981): 43-63.
282. "Persoalan di sekitar posisi 'ayat pasif' dalam bahasa Indonesia" [sambungan], *Dewan Bahasa* 25.3 (Mac 1981): 40-53.
283. "Persoalan di sekitar posisi 'ayat pasif' dalam bahasa Indonesia" [sambungan], *Dewan Bahasa* 25.2 (Februari 1981): 70-88.
284. "Persoalan di sekitar posisi 'ayat pasif' dalam bahasa Indonesia", *Dewan Bahasa* 25.1 (Januari 1981): 55-72.<sup>11</sup>
285. "Terperangkap dalam pertentangan kelas", *Dewan Sastra* XI.3 (Mac 1981): 46-50.<sup>12</sup>
- 1980**
286. "Kaba dan sistem sosial Minangkabau: Suatu problema", kertas kerja *Seminar Internasional mengenai Kesusasteraan, Kemasyarakatan dan Kebudayaan Minangkabau*, Bukittinggi, 4-6 September 1980.
287. *Sikap dan Pemikiran dalam Puisi Melayu Modern*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1980.
288. "Armijn Pane dan perkembangan kesusasteraan Indonesia", makalah ceramah di Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta, 29 Agustus 1980.
289. "Persoalan 'keprimitifan' bahasa", *Dewan Bahasa* 24.12 (Disember 1980): 4-33.
290. "Kesan daripada suatu perbandingan (sambungan)", *Dewan Bahasa* 24.9 (September 1980): 31-36.
291. "Kesan dari penggunaan sebuah perbandingan", *Dewan Bahasa* 24.8 (Ogos 1980): 37-46.
292. "Kesan daripada unsur gaya", *Dewan Bahasa* 24.7 (Julai 1980): 36-42.
293. "Strukturalisme dan semiotik dalam kritik sastra", *Dewan Bahasa* 24.5 (Mei 1980): 18-29.
294. "Kaba dan sistem sosial Minangkabau: Suatu problema", *Nagari* 1.2 (2 Mei 1980): 18-26.
295. "Mitos dan kontramitos dalam perkembangan sastra Indonesia", *Utusan Zaman*, 6 April (1980).
296. "A non-romantic cultural-view of the prewar Indonesia: *Belunggu*", Kertas kerja IAHA ke-8, Kuala Lumpur, Ogos 1980.
297. "Kata ganti *IA* dan *DIA* dalam novel *Kering*: Persoalan pandangan keduniaan", *Dewan Bahasa* 24.1 (Januari 1980): 55-65.
- 1979**
298. "Realitas dan mitos dalam 'Puti Bungsu'", *Budaja Djaja* 133 (1979): 360-376.
299. "Struktur 'penceritaan' puisi moden Indonesia – dialog, monolog dan naratif – perkembangan dan interpretasi sosio-budaya", *Dewan Bahasa* 23.12 (Disember 1979): 104-110.
300. "Sejarah lokal Indonesia", *Prisma* VIII.11 (November 1979): 96-7. [Ulasan atas buku Taufik Abdullah (ed.), *Sejarah Lokal di Indonesia (Kumpulan Tulisan)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1979].

301. "Ia dan dia in *Kering*: the problem of world-view". Pengajian Melayu 25 tahun, Oktober 1978 – September 1979. S.l.: s.n., 1979.
302. "Antara 'Belunggu' & 'Layar Terkembang': Bukti bahawa Armijn Pane menolak Takdir", *Sinar Harapan*, Sabtu, 7 Juli 1979.
303. "Kesengsaraan melanda kemanusiaan" (Resensi atas Antologi cerpen Othman Kelantan, *Surat*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1979), *Dewan Sastra* IX.7 (Julai 1979): 48-49.
304. "Perkembangan drama Melayu selama 25 tahun", *Kompas*, Senin, 25 Juni 1979.
305. "Betina, perempuan, wanita", *Prisma* VIII.4 (April 1979): 23-32.
306. "Realitas dan mitos dalam Puti Bungsu", *Masakini* 1.2 (1979): 27-37.
- 1978**
307. "Mengapa, oh, mengapa", *Horison* No.6, Tahun XIII (Juni 1978): 169-171.
308. "Struktur penceritaan puisi modern Indonesia – dialog, monolog dan naratif: Perkembangan dan interpretasi sosiobudaya", makalah *Konferensi Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta, 12-18 Februari 1978.
309. "H. Aveling, The Pilgrim (transl. of *Ziarah*, by Iwan Simatupang, Hongkong: Heinemann, 1975" (a comprehensive review), *Archipel* 15 (1978): 207-219.
- 1977**
310. "Masyarakat Minangkabau menurut tiga novelis Indonesia", *Dewan Bahasa* 21 (1977): 216-229.
- 1976**
311. *Perkembangan Puisi Melayu Modern*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1976.
312. "Misteri dalam mantera", *Budaya Jaya* 9 (1976): 14-50.
313. "Dunia lelaki dan perempuan: Permasalahan dalam novel-novel Indonesia (Rencana kedua dan terakhir)", *Dewan Bahasa* 20.8 (Ogos 1976): 479-505.
314. "Dunia lelaki dan perempuan: Permasalahan dalam novel-novel Indonesia (Rencana pertama dari dua bahagian)", *Dewan Bahasa* 20.8 (1976): 407-423.
315. "Catatan ata 'era' Kemala" (Resensi atas novel Kemala, *Era*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1975), *Dewan Sastra* VI.11 (November 1976): 46-48.
316. "Penilaian kembali", *Dewan Sastra* 6.1 (Januari 1976): 8-9.
317. "Redaksi Yth.: Sekali ini giliran tindakan", *Kompas*, Jumat, 24 September 1976.
318. "Redaksi Yth: Masalah nasional kini", *Kompas*, Jumat, 21 Mei 1976.
- 1975**
319. "Komunikasi tanpa komunikasi: Perkembangan mutakhir sastra Indonesia", *Dewan Bahasa* 19.8 (Ogos 1975): 500-525.
320. "Stail, pemikiran dan penciptaan", *Dewan Bahasa* 19.5 (Mei 1975): 332-341.
321. "Baha Zain dalam perkembangan" (Resensi atas novel Baha Zain, *Perempuan dan Bayang-bayang*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1974), *Dewan Sastra* 5.1 (Januari 1975): 12-15.
- 1974**
322. *Perkembangan novel-novel Indonesia*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 1974.
323. "Antara realiti dan imajinasi: Telegram"<sup>13</sup>, *Dewan Bahasa* 18.7 (Julai 1974): 343-359.
324. "Latiff Mohidin di Sungai Mekong (1972)", *Dewan Bahasa* 18.2 (Februari 1974): 462-463.
325. "Suara semusim: Antoloji karya hadiah sastra 1972", *Dewan Sastra* 4.7 (Julai 1974): 8-9.
326. "Saya dan Wahab", *Horison* IX.2 (Februari 1974): 36-40.
327. "Review on Claire Holt etc. (eds.), *Culture and politics in Indonesia*, Ithaca and London: Cornell University Press, 1972, *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 130 (1974): 362-372.
- 1973**
328. "Quo vadis", *Dewan Sastra* 3.6 (Jun 1973): 44.
329. "Saya dan Wahab", *Dewan Sastra* 3.6 (Jun 1973): 43-47, 60.<sup>14</sup>
- 1972**
330. "Navis dalam dua muka", *Horison* VII.6 (1972): 164-165.
331. "Tanyajawab sastra moden", *Dewan Bahasa* XVI.7 (Julai 1972): 325-328.
332. "Tanyajawab sastra moden", *Dewan Bahasa* XVI.6 (Jun 1972): 276-282.
333. "Tanyajawab sastra moden", *Dewan Bahasa* XVI.5 (Mei 1972): 232-237.

334. "Tanyajawab sastra moden", *Dewan Bahasa* XVI.4 (April 1972): 186-189.
335. "Tanyajawab sastra moden", *Dewan Bahasa* XVI.3 (Mach 1972): 123-129.
336. "Tanyajawab sastra", *Dewan Bahasa* XVI.2 (Februari 1972): 91-93.
337. "Tanyajawab sastra", *Dewan Bahasa* XVI.1 (Januari 1972): 15-18.
338. "Meniti buih; karya Alias Harun" (Resensi atas novel Alias Harun, *Meniti Buih*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka 1971), *Dewan Sastra* 2.4 (April 1972): 44-45.
339. "Pulanglah perantau" (Resensi atas novel Aziz Jahpin, *Pulanglah Perantau*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1971), *Dewan Sastra* 2.3 (Mac 1972): 50-51.
340. "Interlok" (Resensi atas novel Abdullah Hussain, *Interlok*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1971), *Dewan Sastra* 2.2 Februari 1972): 49-50.
341. "Sandera Arena Wati", *Dewan Sastra* 2.1 (Januaari 1972): 52-53.
- 1971**
342. "Roman 'Ziarah' dalam perspektif perkembangan roman<sup>2</sup> Indonesia"<sup>15</sup>, *Budaja Djaja* Tahun ke-4, No.36 (Mei 1971): 284-294.
343. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XV.12 (Disember 1971): 569-571.
344. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XV.11 (November 1971): 517-520.
345. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XV.10 (Oktober 1971): 473-477.
346. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XV.9 (September 1971): 418-426.
347. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XV.8 (Ogos 1971): 375-377.
348. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XV.6 (Jun 1971): 275-279.
349. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XV.3 (Mach 1971): 138-142.
350. "Penerbitan sastra di Indonesia", *Dewan Sastera* 1.7 (Julai 1971): 56-59.
351. "Merahnya merah", *Dewan Sastra* 1.5 (Mei 1971): 48-51.
352. "Puisi Tionghua", *Dewan Sastra* 1.2 (Februari 1971): 45-47.
353. "Ke- - an construction in Indonesian", *Linguistics* 9.76 (January 1971): 24-44. (lihat: <http://www.reference-global.com/doi/abs/10.1515/ling.1971.9.76.24>).
- 1970**
354. Resensi atas buku J.L. Peacock, *Rites of Modernization, Symbolic and Social Aspects of Indonesian Proletarian Drama*, Chicago & London: The University of Chicago Press, 1968", *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society* 43.1 (1970): 171-182.
355. "H.B. Jassin, Angkatan '66. Prosa dan Puisi Gunung Agung, Jakarta, 1968", *Penulis* 4/1-2 (April-Agustus 1970): 243-251. [Ulasan atas buku H.B. Jassin, *Angkatan '66. Prosa dan Puisi*. Jakarta: Gunung Agung, 1968].
356. *Perkembangan puisi moden Indonesia*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1970.
357. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XIV.11 (November 1970): 524-526.
358. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XIV.10 (Oktober 1970): 476-478.
359. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XIV.9 (September 1970): 422-423.
360. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XIV.8 (Ogos 1970): 371-380.
361. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XIV.7 (Julai 1970): 322-326.
362. "Tanyajawab", *Dewan Bahasa* XIV.6 (Jun 1970): 277-282.
- 1969**
363. *Sedjarah dan Perkembangan kearah Bahasa Indonesia dan Bahasa Indonesia*. Djakarta: Bhratara, 1969.
364. *Hikayat Panji Semirang: Ulasan dan Kajian*. Kuala Lumpur: Pustaka Melayu Baru, 1969.
365. "Perkembangan puisi moden Indonesia", *Dewan Bahasa* 13.11/12 (November 1969): 483-497.
366. "Tanya-jawab sastra", *Dewan Bahasa* XIII.12 (Disember 1969): 572-574.<sup>16</sup>
367. "Tanya-jawab sastra", *Dewan Bahasa* XIII.11 (November 1969): 523-526.
368. "Tanya-jawab sastra", *Dewan Bahasa* XIII.10 (Oktober 1969): 465-466.
369. "Tanya-jawab sastra", *Dewan Bahasa* XIII.9 (September 1969): 411-413.
370. "Penafsiran sajak: pandangan linguistic", *Bahasa*, terbitan Persekutuan Bahasa Melayu, Nombor 10, Pertengahan 1969: 64-77.
371. "Sari bahasa – apa", *Dewan Bahasa* XIII.5 (Mei 1969): 271-273.

372. "Sari bahasa – menggalas, rantau", *Dewan Bahasa* XIII.2 (Februari 1969): 67-68.
373. "Sari bahasa – jimat, hemat, lagi", *Dewan Bahasa* XIII.1 (Januari 1969): 32-34.
- 1968**
374. *Atheis: Ulasan dan Kajian*. Kuala Lumpur: Pustaka Melayu Baru, 1968.
375. *Nyanyi Sunyi (Amir Hamzah): Ulasan dan Kajian*. Kuala Lumpur: Pustaka Melayu Baru, 1968.
- 1967**
376. *Kaidah dan Latihan Pemakaian Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara, 1967.
377. "Syntactical structure analysis of written Indonesia", *Linguistics* 5.32 (January 1967): 15-38. (lihat: <http://www.reference-global.com/doi/abs/10.1515/ling.1967.5.32.15>).
378. "Proses pentjiptaan", *Horison* II.11 (1967): 346-347.
- 1966**
379. *Struktur Bahasa Indonesia*. Malang: Lembaga Penerbitan IKIP Malang Pusat.
380. "The payment of zakat al-fitrah in a Minangkabau community"<sup>17</sup>, *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 122 (1966): 447-454.
381. *Dasar-dasar Interpretasi Sandjak: (pendekatan linguistik)*. Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang, Lembaga Penerbitan, 1966?.
- 1965**
382. *Sedjarah dan Perkembangan kearah Bahasa Indonesia dan Bahasa Indonesia*. Malang: Lembaga Penerbitan IKIP Malang Pusat, 1965.
383. "Bahasa Indonesia dan persoalan pemindjaman", *Berita Ilmiah Antara* 33 (1965).
384. "On purun kinship terms and marriage system, a methodological problem" [unpublished paper, 1965].
- 1964**
385. "Some remarks on Minangkabau social structure", *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 120 (1964): 293-326.
- 1963**
386. "Beberapa soal dalam penterjemahan", *Al-Jami'ah* 2 (1963): 36-59.
387. "Hubungan antara kalimat dalam bahasa Indonesia tertulis", *Majalah Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Republik Indonesia* 6-7 (1963): 29-46: 8-12 (1963): 21-33.
- 1962**
388. "Persoalan disekitar posisi kalimat pasif dalam bahasa Indonesia", *Medan Ilmu Pengetahuan* III.3-4 (Djuli-Oktober 1962): 610-651.
- 1961**
389. "Beberapa teori M.G. Emeis mengenai kalimat dalam bahasa Melayu dan Indonesia", *Medan Ilmu Pengetahuan* II.4 (Oktober 1961): 271-308.
- 1960**
390. "Istilah dan masa waktu 'Sastra Melayu' dan 'Sastra Indonesia'", *Medan Ilmu Pengetahuan* I.3 (Djuli 1960): 245-260.
- 1959**
391. "Beberapa tjatatan tentang transkripsi bahasa Minangkabau", *Bahasa dan Budaya* VIII.1 (1959): 3-21.
392. "Persoalan sekitar bahasa Melaju mendjadi bahasa Indonesia dan kemurnian bahasa", *Siasat Baru* XIII.620 (29 April 1959): 21-23.
- 1958**
393. "Anda dan persoalan kata ganti orang kedua dalam bahasa Indonesia", *Bahasa dan Budaya* VI.5 (Djuni 1958): 32-35.<sup>18</sup>

NOTA

<sup>1</sup> Rencana ini, dalam versi pendek yang ditulis dalam bahasa Indonesia, telah disiarkan dalam harian Padang Ekspres, Minggu, 14 Maret 2010 dan Horison online (<http://horisononline.com>). Versi yang disiarkan dalam Padang Ekspres tidak disertai dengan senarai karya-karya Umar Junus.

<sup>2</sup> Umar Junus, "Kita dan sastra tradisi kita", *Dewan Sastra* XIII.2, Februari 1983:3, yang juga dikutip oleh Suryadi (2010) yang terbit dalam akhbar Singgalang dalam rangka memperingati wafatnya Umar Junus dan Chairil Anwar yang diselenggarakan oleh Taman Budaya Padang, Sumatra Barat, Indonesia, pada tanggal 28 April 2010.

<sup>3</sup> Dalam menyusun senarai karya Umar Junus ini saya telah mendapat bantuan dari Drs Mohd. Tarmizi Hasrah dan Prof. Madya Dr. Mawar Shafie dari Universiti Kebangsaan

- Malaysia. Kepada beliau berdua, saya mengucapkan banyak terima kasih.
- <sup>4</sup> Demikianlah umpamanya, tulisan-tulisan Umar Junus juga disiarkan dalam beberapa akhbar yang terbit di Padang, seperti Haluan, Singgalang, Semangat dan Padang Ekspres. Akan tetapi saya belum memiliki kesempatan untuk menyenaraikan tulisan-tulisan beliau yang disiarkan dalam keempat akhbar tersebut. Dan sangat mungkin ada juga esai-esai Umar Junus yang disiarkan dalam akhbar-akhbar yang terbit di Malaysia (dan Brunei Darussalam?). Tapi, dengan alasan yang sama, saya tidak mungkin menelusuri dan menyenaraikannya dalam waktu singkat dan cepat. Beberapa tulisan beliau yang pernah disiarkan dalam akhbar-akhbar nasional Indonesia yang terbit di Jakarta, seperti Kompas dan Sinar Harapan, berhasil saya telusuri (lihat Senarai karya-karya Umar Junus dalam rencana ini).
- <sup>5</sup> Ini adalah satu dari sedikit cerita pendek yang pernah dikarang oleh Umar Junus.
- <sup>6</sup> Ini satu lagi cerita pendek karya Umar Junus.
- <sup>7</sup> Esei ini juga disiarkan di Kompas, Minggu, 27 September 1992.
- <sup>8</sup> Rencana ini juga disiarkan dalam festschrift untuk Prof. Dr. Siti Baroroh Baried dan Dr. Sulastin Sutrisno (Universitas Gadjah Mada, 1991).
- <sup>9</sup> Esei dengan tajuk yang sama juga disiarkan dalam akhbar Kompas, Minggu, 9 Disember 1984.
- <sup>10</sup> Terjemahan Indonesia makalah ini diterbitkan dalam Masyarakat Indonesia IX.2 (1982); 185-2006. Lihat senarai karya-karya Umar Junus yang terbit tahun 1982 dalam rencana ini.
- <sup>11</sup> Versi bahasa Malaysia dari rencana Umar Junus dalam Medan Ilmu Pengetahuan III.3-4 (Juli-Oktober 1962, hlm. 610-651. (Lihat senarai karya-karya Umar Junus tahun 1962 dalam rencana ini).
- <sup>12</sup> Rencana ini juga disiarkan dalam *Persepsi* III.1 (April-Jun 1981): 24-35.
- <sup>13</sup> Rencana ini juga disiarkan dalam *Budaja Djaja* No.72, Tahun Ketujuh (Mei 1974): 299-319.
- <sup>14</sup> Rencana ini juga disiarkan dalam *Horison* IX.2 (Februari 1974): 36-40.
- <sup>15</sup> Rencana ini juga disiarkan di *Dewan Sastera* 1.4 (April 1971): 50-56.
- <sup>16</sup> Di sini redaksi lupa mencatatkan nama Umar Junus sebagai pengasuh rubrik ini.
- <sup>17</sup> Rencana ini juga diterbitkan dalam: Ahmad Ibrahim et al. (eds.). *Readings on Islam in Southeast Asia*, pp. 247-51. Singapore: ISEAS, 1985.
- <sup>18</sup> Dalam rencana ini tertulis: "Oleh Umar Junus, Mah.[asiswa] Fak.[ultas] Sastra UI".
- Raja Masittah Raja Ariffin. 2001. Pak Umar tidak meminggirkan bidang bahasa. *Dewan Bahasa* 1.2 (Februari): 60-62.
- Suryadi. 2010. Perginya 'a man for all words' dan 'a man for all theories': Chairil Anwar dan Umar Junus dalam kenangan?. *Singgalang*, Selasa, 27 April.
- The New Straits Times*. 1992. Umar Junus: a man for all theories. 27 May.
- Umar Junus. 1958. Anda dan persoalan kata ganti orang kedua dalam bahasa Indonesia. *Bahasa dan Budaya* VI.5 (Juni): 32-5.
- Umar Junus. 1983. Kita dan sastra tradisi kita. *Dewan Sastera* XIII.2 (Februari): 3-4.
- Umar Junus. 2010. Copenhagen dan Copenhagen. *Dewan Budaya* 32.03 (Mac): 40-1.

#### RUJUKAN

- Abdul Rahim Jaafar. 2010. Umar Junus: Sarjana kawakan yang gilakan ilmu dan pemikiran. *Dewan Budaya* 32.04 (April): 53-55.
- Goody, J. 2000. *The Power of Written Tradition*. London and Washington: Smithsonian Institution Press.
- Rafar, Wana A. 2010. Tabir hayat: 'Saya hidup dalam dialog yang abadi' – Umar Junus. *Dewan Sastera* 40.06 (Jun): 64-67.

*Suryadi*  
 Leiden University Institute for Area Studies (LIAS)  
 Johan Huizinga Building, Doelensteeg 16  
 2311 VL Leiden, THE NETHERLANDS  
 E-mail: s.suryadi@hum.leidenuniv.nl